



# Pengaruh CR, DAR, dan DER Terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi Terdaftar di BEI

Dewi Astuti<sup>1\*</sup>, Nisfu Fhitri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Asahan, Asahan, Indonesia

Email: [1\\*dewirarasakira@gmail.com](mailto:1*dewirarasakira@gmail.com), [2Nisfufitri@gmail.com](mailto:2Nisfufitri@gmail.com)

(\* : coresponding author)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Profitabilitas perusahaan asuransi penting dikaji karena sektor ini memiliki karakteristik pengelolaan risiko, kewajiban klaim, serta kebutuhan likuiditas dan struktur pendanaan yang berbeda dari perusahaan non-keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian berjumlah 19 perusahaan, sedangkan sampel ditentukan melalui purposive sampling sehingga diperoleh 9 perusahaan dengan 36 observasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 27, yang didahului uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga tingkat likuiditas belum menjadi faktor utama peningkatan profitabilitas perusahaan asuransi. DAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa penggunaan aset yang dibiayai utang dapat mendukung pencapaian laba apabila dikelola secara produktif. DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, karena peningkatan ketergantungan pada utang dibandingkan ekuitas dapat meningkatkan beban keuangan. Secara simultan, CR, DAR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,275 menunjukkan bahwa 27,5% variasi ROA dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan 72,5% dipengaruhi faktor lain. Temuan ini memberikan implikasi bahwa manajemen perlu menyeimbangkan likuiditas, leverage, dan efisiensi aset untuk menjaga kinerja keuangan berkelanjutan di masa depan.

**Kata Kunci:** *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset*

## Abstract

This study analyzes the effect of Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Asset (ROA) in insurance sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021-2024. Profitability in insurance companies is important to examine because this sector has characteristics related to risk management, claim obligations, liquidity needs, and financing structures that differ from non-financial companies. This research applies a quantitative approach with a causal associative method. The data used are secondary data obtained from annual financial statements published on the website of the Indonesia Stock Exchange. The population consists of 19 insurance companies, while the sample was selected using purposive sampling, resulting in 9 companies and 36 observations. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS 27, preceded by assumption tests consisting of normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The results indicate that CR has no significant effect on ROA, suggesting that liquidity is not the main factor in improving profitability among insurance companies. DAR has a positive and significant effect on ROA, indicating that assets financed by debt can support profit generation when managed productively. DER has a negative and significant effect on ROA because dependence on debt compared with equity may increase financial expenses and reduce profitability. Simultaneously, CR, DAR, and DER have a significant effect on ROA. The Adjusted R Square value of 0.275 indicates that 27.5% of ROA variation is explained by the three independent variables, while 72.5% is affected by other outside factors.

**Keywords:** *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset*

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan asuransi memiliki posisi strategis dalam sistem keuangan karena berperan sebagai lembaga intermediasi risiko yang memberikan perlindungan finansial. Melalui mekanisme pengumpulan premi dan pembayaran klaim, perusahaan asuransi membantu masyarakat mengelola ketidakpastian yang dapat menimbulkan kerugian ekonomi. Kebutuhan terhadap produk asuransi semakin meningkat seiring bertambahnya kompleksitas aktivitas bisnis, mobilitas masyarakat, risiko aset, dan ketidakpastian pasar nasional. Oleh sebab itu, analisis kondisi keuangan perusahaan asuransi penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan modal secara efektif.

Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari seluruh sumber daya yang dikelola. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Asset (ROA) karena rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan menggunakan total aset untuk menghasilkan laba bersih. ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen mampu memanfaatkan aset secara produktif, sedangkan ROA yang rendah dapat menunjukkan inefisiensi pengelolaan aset, tekanan biaya, atau keterbatasan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Bagi perusahaan asuransi, ROA menjadi ukuran penting karena aset perusahaan umumnya berasal dari dana premi, investasi, dan sumber pendanaan lain yang harus dikelola hati-hati. Pengelolaan aset yang tidak



optimal dapat menurunkan laba, mengurangi daya saing, dan memengaruhi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban klaim.

Profitabilitas perusahaan tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai aspek keuangan, antara lain likuiditas dan struktur pendanaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan struktur pendanaan menggambarkan proporsi penggunaan utang dan ekuitas dalam membiayai aset perusahaan. Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Secara teoritis, CR yang memadai menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga kegiatan operasional berjalan lancar. Namun, CR yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang menganggur dan tidak dimanfaatkan secara produktif. Kondisi tersebut dapat menyebabkan profitabilitas tidak meningkat meskipun likuiditas terlihat baik. Dengan demikian, hubungan antara CR dan ROA perlu diuji secara empiris, terutama pada perusahaan asuransi yang memiliki karakteristik aset lancar dan kewajiban berbeda dari perusahaan manufaktur atau perdagangan.

Selain likuiditas, leverage juga menjadi faktor penting dalam menentukan profitabilitas. Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal. DAR yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan karena perusahaan harus menanggung kewajiban pembayaran bunga atau beban keuangan lainnya. Akan tetapi, penggunaan utang tidak selalu berdampak negatif apabila dana tersebut mampu dikelola secara produktif untuk memperluas kegiatan usaha, memperkuat investasi, atau meningkatkan pendapatan. Dalam kondisi tertentu, pendanaan melalui utang dapat memberikan efek pengungkit yang mendorong peningkatan laba. Oleh karena itu, pengaruh DAR terhadap ROA dapat bersifat positif atau negatif, tergantung efektivitas manajemen dalam mengelola dana dari kewajiban.

Debt to Equity Ratio (DER) juga menjadi rasio penting karena menunjukkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas. DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal sendiri dalam membiayai aktivitasnya. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko finansial, terutama apabila pertumbuhan laba tidak sebanding dengan peningkatan kewajiban. Beban utang yang tinggi berpotensi menekan laba bersih dan menurunkan ROA. Namun, DER yang dikelola secara tepat juga dapat membantu perusahaan memperluas kapasitas usaha tanpa sepenuhnya bergantung pada modal sendiri. Pada perusahaan asuransi, keseimbangan antara utang, ekuitas, dan aset sangat penting karena sektor ini berhubungan langsung dengan kepercayaan publik dan kepatuhan terhadap regulasi keuangan. Struktur pendanaan yang tidak sehat dapat memengaruhi persepsi investor dan menurunkan stabilitas perusahaan.

Fenomena keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024 menunjukkan dinamika menarik. Pada periode tersebut, rata-rata CR perusahaan asuransi cenderung menurun, sementara ROA tidak selalu bergerak dalam arah yang sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan likuiditas belum tentu secara langsung menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Pada sisi leverage, rata-rata DAR dan DER menunjukkan kecenderungan meningkat, tetapi perubahan ROA tidak selalu konsisten dengan prediksi teori. Secara umum, peningkatan leverage sering diasumsikan dapat menekan profitabilitas karena meningkatnya beban keuangan. Akan tetapi, pada tahun tertentu peningkatan leverage dapat terjadi bersamaan dengan peningkatan ROA apabila perusahaan mampu menggunakan sumber pendanaan tersebut secara efisien. Ketidakkonsistenan pola tersebut menunjukkan perlunya pengujian empiris yang lebih terarah.

Sebagian penelitian menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena perusahaan yang likuid lebih mampu menjalankan kegiatan operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, penelitian lain menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena aset lancar yang tinggi tidak selalu digunakan secara produktif. Pada variabel leverage, beberapa studi menemukan bahwa DAR dan DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas akibat meningkatnya risiko dan beban keuangan. Namun, terdapat pula penelitian yang menyatakan bahwa leverage dapat berpengaruh positif apabila utang digunakan untuk mendukung ekspansi usaha dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada biaya pendanaannya. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji kembali dengan objek, periode, dan sektor yang lebih spesifik [3], [4], [5].

Penelitian ini memilih perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek kajian karena sektor asuransi memiliki karakteristik keuangan yang berbeda dari sektor lain. Perusahaan asuransi mengelola dana premi, cadangan teknis, investasi, klaim, dan kewajiban jangka panjang yang membutuhkan tata kelola keuangan prudent. Kinerja perusahaan asuransi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen menyeimbangkan likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Periode 2021-2024 dipilih karena mencerminkan masa pemulihan dan penyesuaian ekonomi setelah tekanan pandemi, sekaligus menggambarkan kondisi terbaru perusahaan asuransi di pasar modal Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk memberikan gambaran mengenai faktor keuangan yang memengaruhi ROA pada perusahaan asuransi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Secara parsial, penelitian ini menguji apakah CR, DAR, dan DER



masing-masing berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan, penelitian ini juga menguji apakah ketiga rasio tersebut secara bersama-sama memengaruhi ROA. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam kajian manajemen keuangan, khususnya hubungan likuiditas, leverage, dan profitabilitas pada sektor asuransi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan keuangan, bagi investor dalam menilai kinerja emiten asuransi, serta bagi peneliti berikutnya sebagai rujukan untuk mengembangkan penelitian dengan variabel dan metode yang lebih luas..

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis, Populasi, dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka-angka rasio keuangan yang dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antarvariabel [15]. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI sebanyak 19 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan terdaftar secara konsisten selama 2021-2024; (2) perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode penelitian; dan (3) perusahaan tidak memiliki nilai negatif pada variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 9 perusahaan sehingga jumlah observasi adalah 36 data perusahaan-tahun.

**Tabel 1.** Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	K1	K2	K3	Sampel
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	P	P	O	-
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	P	P	O	-
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	P	P	P	1
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	P	P	O	-
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	P	P	P	2
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	P	P	P	3
7	ASMI	Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	P	P	O	-
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	P	P	P	4
9	BHAT	Bhakti Multi Artha Tbk	P	P	P	5
10	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	P	O	O	-
11	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	P	P	P	6
12	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	P	P	O	-
13	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	P	P	O	-
14	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	P	O	O	-
15	PNIN	Paninvest Tbk	P	P	P	7
16	PNLF	Panin Financial Tbk	P	P	O	-
17	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	P	P	P	8
18	VINS	Victoria Insurance Tbk	P	P	P	9
19	YOII	PT Asuransi Digital Bersama Tbk	P	O	O	-

Sumber: www.idx.co.id, diolah peneliti. Keterangan: P = memenuhi kriteria; O = tidak memenuhi kriteria.

### 2.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA, sedangkan variabel independen terdiri dari CR, DAR, dan DER. Definisi operasional variabel disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Definisi Operasional Variabel

Variabel	Simbol	Rumus	Keterangan
Return on Asset	ROA	$\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$	Mengukur kemampuan aset menghasilkan laba.
Current Ratio	CR	$\text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar} \times 100\%$	Mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.



Debt to Asset Ratio	DAR	Total Utang / Total Aset x 100%	Mengukur proporsi aset yang dibiayai utang.
Debt to Equity Ratio	DER	Total Utang / Total Ekuitas x 100%	Mengukur perbandingan utang terhadap ekuitas.

Sumber: Kasmir [1] dan Brigham & Houston [2], diolah peneliti.

### 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi dari laman Bursa Efek Indonesia. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah buku metodologi penelitian, buku manajemen keuangan, serta artikel ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan likuiditas, solvabilitas, struktur modal, dan profitabilitas.

### 2.4 Metode Analisis Data

Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh CR, DAR, dan DER terhadap ROA. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan: Y = Return on Asset; a = konstanta; b1, b2, b3 = koefisien regresi; X1 = Current Ratio; X2 = Debt to Asset Ratio; X3 = Debt to Equity Ratio; e = error term.

Sebelum pengujian hipotesis, model diuji melalui uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji hipotesis dilakukan melalui uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variasi ROA [16].

## 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode penguraian terhadap data dan tabulasi output yang dihasilkan oleh laporan keuangan pada setiap tahun oleh perusahaan pengamatan. Tujuan ini dilakukan analisis terhadap seluruh data pengamatan yaitu sebagai kriteria agar memastikan data tidak terjadi atau terhindar dari penyimpangan.

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y = ROA	36	0,05	5,31	2,1894	1,47999
X1 = CR	36	2,67	516,14	151,3381	147,07779
X2 = DAR	36	26,68	69,75	54,4978	11,36645
X3 = DER	36	1,53	263,00	115,6875	74,05071
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 27

Hasil analisis *Descriptive Statistik* pada tabel 3 terhadap *Return on Asset* memiliki jumlah sampel sebanyak 36 pengamatan, dengan nilai minimum sebesar 0.05, nilai maximum 5.31, dengan nilai mean sebesar 2.1894 dan standar deviasi sebesar 1.47999. Karena nilai Mean > Nilai Standar Deviasi maka tidak terjadi penyimpangan data. Hasil analisis *Descriptive Statistics* terhadap *Current Ratio* memiliki jumlah sampel sebanyak 36 pengamatan, dengan nilai minimum sebesar 2.67, nilai maximum 516.14, dengan nilai mean sebesar 151.3381 dan standar deviasi sebesar 147.07779. Karena nilai Mean > Nilai Standar Deviasi maka tidak terjadi penyimpangan data. Hasil analisis *Descriptive Statistics* terhadap *Debt to Asset Ratio* memiliki jumlah sampel sebanyak 36 pengamatan, dengan nilai minimum sebesar 26.68, nilai maximum 69.75, dengan nilai mean sebesar 54.4978 dan standar deviasi sebesar 11.36645. Karena nilai Mean > Nilai Standar Deviasi maka tidak terjadi penyimpangan data. Hasil analisis *Descriptive Statistics* terhadap *Debt to Equity Ratio* memiliki jumlah sampel sebanyak 36 pengamatan, dengan nilai minimum sebesar 1.53, nilai maximum 263.00, dengan nilai mean sebesar 115.6875 dan standar deviasi sebesar 74.05071. Karena nilai Mean > Nilai Standar Deviasi maka tidak terjadi penyimpangan data.

### 3.2 Pembahasan Pengaruh CR terhadap ROA

Hasil pengujian menunjukkan bahwa CR memiliki nilai t hitung 0,336 dengan signifikansi 0,739. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel 2,036 dan lebih besar dari 0,05, sehingga CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya aset lancar tidak secara otomatis meningkatkan laba. Pada perusahaan asuransi, aset lancar dapat berfungsi sebagai cadangan likuiditas untuk memenuhi klaim dan

kewajiban jangka pendek, bukan seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa likuiditas tidak selalu berdampak signifikan terhadap profitabilitas ketika aset lancar belum dimanfaatkan secara produktif [6], [8], [12].

### 3.3 Pembahasan Pengaruh DAR terhadap ROA

DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung 3,922 dan signifikansi 0,000. Arah positif menunjukkan bahwa peningkatan proporsi pendanaan berbasis utang terhadap aset dapat meningkatkan ROA selama utang tersebut digunakan secara efisien untuk mendukung aktivitas operasional dan investasi. Pada sektor asuransi, pendanaan eksternal yang dikelola secara hati-hati dapat memperluas kapasitas perusahaan dalam mengelola portofolio investasi dan aktivitas underwriting. Namun, manfaat leverage tetap harus diseimbangkan dengan pengendalian risiko agar tidak menimbulkan tekanan solvabilitas [4], [7], [9].

### 3.4 Pembahasan Pengaruh DER terhadap ROA

DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung -3,103 dan signifikansi 0,004. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan utang relatif terhadap ekuitas dapat menekan profitabilitas. DER yang tinggi mengindikasikan ketergantungan terhadap pendanaan kreditur dan dapat meningkatkan beban keuangan. Dalam kondisi tertentu, leverage yang terlalu besar akan mempersempit ruang perusahaan untuk menghasilkan laba bersih karena sebagian pendapatan digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa struktur modal yang tidak optimal dapat menurunkan kinerja keuangan [8], [10], [13], [14].

### 3.5 Pembahasan Pengaruh Simultan CR, DAR, dan DER terhadap ROA

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung 5,426 lebih besar dari F tabel 2,90 dengan nilai signifikansi 0,004. Dengan demikian, CR, DAR, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas perusahaan asuransi tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu rasio, tetapi perlu dilihat melalui kombinasi antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, proporsi utang terhadap aset, dan keseimbangan utang terhadap ekuitas. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,275 menunjukkan bahwa 27,5% variasi ROA dapat dijelaskan oleh ketiga variabel, sedangkan 72,5% dipengaruhi faktor lain seperti efisiensi underwriting, pendapatan investasi, ukuran perusahaan, pertumbuhan premi, kualitas aset, tata kelola, dan kondisi makroekonomi [4], [5], [11].

## 4. PENGUJIAN

### 4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

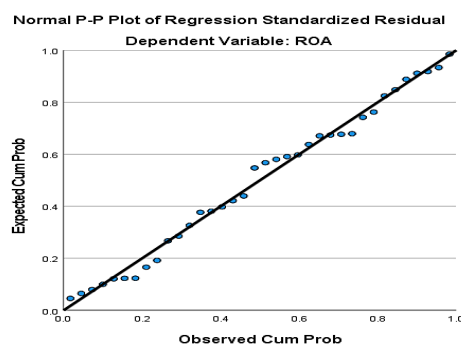
Model regresi dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut dapat memenuhi pengujian asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, *P-Plot* dan Histogram.

1. Uji Normalitas statistik *Kolmogorov-Smirnov*

Berdasarkan *Output One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* diatas terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0.200 > 0.05$  Hal ini berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

2. Uji Grafik *P-P Plot*

- Jika data menyebar mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



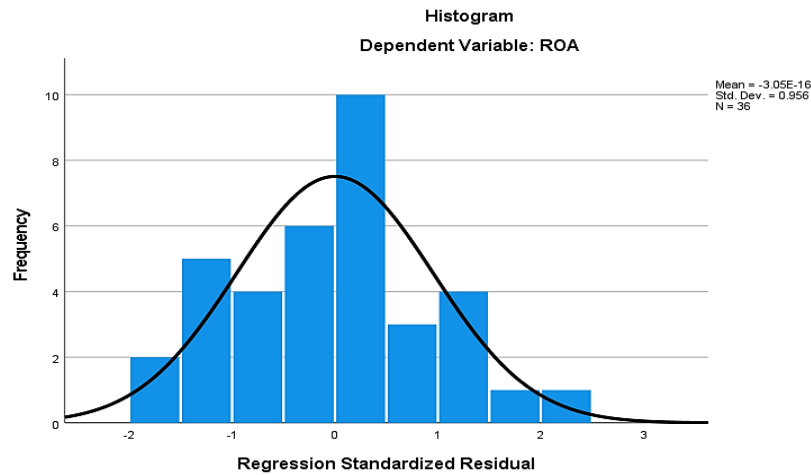
Gambar 1 *Normal P-P Plot*

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 27

Berdasarkan Gambar 4.1 *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* memperlihatkan bahwa residual penyebaran data di sekitar garis diagonal grafik tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

### 3. Uji Grafik Histogram

Jika garis membentuk lonceng tidak miring ke kiri dan ke kanan, maka model regresi memenuhi uji asumsi normalitas. Jika garis membentuk lonceng miring ke kiri dan ke kanan, maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.



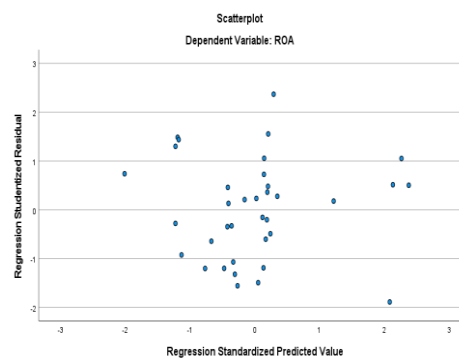
**Gambar 2** Histogram Regression Standardized Residual

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 27

Berdasarkan Gambar 2 Histogram terlihat bahwa kurva dependen dan *Regression Standardized Residual* membentuk gambar seperti lonceng dan tidak miring ke kiri maupun ke kanan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal.

Uji Multikolinieritas untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 (dibawah 10) dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 (diatas 0,1), maka model dapat dikatakan terbebas dari Multikolinieritas.  $VIF = 1/Tolerance$ , jika  $VIF = 10$  maka  $Tolerance = 1/10 = 0,1$ . Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 (dibawah 10) dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 (diatas 0,1), yang berarti tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Berdasarkan uji multikolinieritas, output pada *Coefficient* terlihat bahwa: Nilai TOL (*Tolerance*) variabel CR sebesar 0,966 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar 1,035. Nilai TOL (*Tolerance*) variabel DAR sebesar 0,640 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar 1,562. Nilai TOL (*Tolerance*) variabel DER sebesar 0,623 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar 1,606.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



**Gambar 3** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 27

Gambar 3 memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Tidak terlihat pola tertentu seperti mengerucut, melebar, atau bergelombang, sehingga model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.



Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance untuk CR sebesar 0,966 dengan VIF 1,035; DAR sebesar 0,335 dengan VIF 2,984; dan DER sebesar 0,334 dengan VIF 2,997. Seluruh nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan seluruh nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independen.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,497. Dengan jumlah sampel 36 dan jumlah variabel independen 3, diperoleh dL sebesar 1,2953 dan dU sebesar 1,6529. Karena nilai DW berada pada rentang  $dL < d < dU$ , yaitu  $1,2953 < 1,497 < 1,6529$ , maka hasil berada pada area tidak pasti. Namun, karena penelitian menggunakan data panel pendek dengan observasi terbatas, interpretasi hasil regresi tetap dilakukan secara hati-hati.

## 4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Koefisien Regresi

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	-1,583	1,121	-	-	-	-
CR	0,000	0,001	0,049	0,336	0,739	Tidak signifikan
DAR	0,092	0,023	0,705	3,922	0,000	Positif signifikan
DER	-0,011	0,004	-0,566	-3,103	0,004	Negatif signifikan

Sumber: Hasil olah data SPSS 27.

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi linear berganda adalah:

$$1. \text{ROA} = -1,583 + 0,000\text{CR} + 0,092\text{DAR} - 0,011\text{DER} + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien CR bernilai positif tetapi sangat kecil, sehingga pengaruhnya terhadap ROA tidak signifikan. Koefisien DAR sebesar 0,092 menunjukkan bahwa setiap kenaikan DAR satu satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,092 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien DER sebesar -0,011 menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER satu satuan akan menurunkan ROA sebesar 0,011 dengan asumsi variabel lain konstan.

## 4.3 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Adapun hasilnya sebagai berikut:

Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,336  $< t_{tabel}$  2,036 dan nilai signifikan sebesar 0,739  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di BEI. Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,922  $> t_{tabel}$  2,036 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di BEI. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,103  $< -t_{tabel}$  -2,036 dan nilai signifikan sebesar  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di BEI. Pada pengujian simultan ini dilakukan uji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji-F yang biasa disebut *Analysis of Variance* (ANOVA). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,426 dan nilai signifikan sebesar 0,004. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ), diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,90. Dengan demikian nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $5,426 > 2,90$  dan nilai signifikan yaitu  $0,004 < 0,05$ . Oleh karena itu maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, ini berarti bahwa variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen *Return on Asset* (ROA).

Tabel 5. Ringkasan Uji t dan Uji F

Pengujian	Nilai Statistik	Sig.	Keputusan
CR -> ROA	$t = 0,336 < 2,036$	$0,739 > 0,05$	$H_1$ ditolak; CR tidak berpengaruh signifikan
DAR -> ROA	$t = 3,922 > 2,036$	$0,000 < 0,05$	$H_1$ diterima; DAR berpengaruh positif signifikan
DER -> ROA	$t = -3,103 < -2,036$	$0,004 < 0,05$	$H_1$ diterima; DER berpengaruh negatif signifikan



Pengujian	Nilai Statistik	Sig.	Keputusan
CR, DAR, DER - > ROA	$F = 5,426 > 2,90$	$0,004 < 0,05$	H2 diterima; berpengaruh simultan

Sumber: Hasil olah data SPSS 27.

Hasil uji t menunjukkan bahwa hanya DAR dan DER yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA, sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan. Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian, model penelitian layak digunakan untuk menjelaskan keterkaitan likuiditas dan struktur pendanaan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.

#### 4.4 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien Determinasi ( $R^2$ ) ini dilakukan untuk melihat korelasi atau hubungan antara *Return on Asset* (variabel dependen) dengan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* (variabel independen). Koefisien korelasi dikatakan kuat jika nilai  $R^2$  berada diantara 0 dan mendekati 1. Berdasarkan dari Pengujian koefisien Determinasi ( $R^2$ ), nilai koefisien determinasi sebesar 0,275 atau 27,5%. Hal ini berarti 27,5% variabel *Return on Asset* yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan sisanya 72,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah lemah dapat dilihat dari nilai *R Square* sebesar 0,337 atau 33,7% dibawah 50%.

**Tabel 6.** Ringkasan Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,581	0,337	0,275	1,260

Sumber: Hasil olah data SPSS 27.

Nilai R Square sebesar 0,337 menunjukkan bahwa hubungan antara CR, DAR, DER, dan ROA berada pada tingkat sedang. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,275 menunjukkan bahwa 27,5% variasi ROA dapat dijelaskan oleh CR, DAR, dan DER, sedangkan sisanya 72,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang terbatas, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan premi, beban klaim, pendapatan investasi, total asset turnover, dan tata kelola perusahaan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,336 <  $t_{tabel}$  2,036 dan nilai signifikan sebesar 0,739 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, Berdasarkan hasil pengujian variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,922 >  $t_{tabel}$  2,036 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, Berdasarkan hasil pengujian variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial diperoleh nilai  $-t_{hitung}$  sebesar -3.103 <  $-t_{tabel}$  -2,036 dan nilai signifikan sebesar 0.004 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian variabel *Current Ratio* (CR) *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan nilai  $F_{hitung}$  5,426 >  $F_{tabel}$  2,90 dan nilai signifikan yaitu 0,004 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,275 atau 27,5%, yang artinya 27,5% variabel *Return on Asset* yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan sisanya 72,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah lemah dapat dilihat dari nilai *R Square* sebesar 0,337 atau 33,7% dibawah 50%.



## REFERENCES

- [1] Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, rev. ed. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- [2] E. F. Brigham and J. F. Houston, Fundamentals of Financial Management, 15th ed. Boston, MA: Cengage Learning, 2019.
- [3] A. Husna and I. Satria, "Effects of return on asset, debt to asset ratio, current ratio, firm size, and dividend payout ratio on firm value," *International Journal of Economics and Financial Issues*, vol. 9, no. 5, pp. 50-54, 2019, doi: 10.32479/ijefi.8595.
- [4] S. S. Horvey, J. Odei-Mensah, and A. Mushai, "The determinants of life insurance companies profitability in South Africa: new evidence from a dynamic panel threshold estimation technique," *International Journal of Emerging Markets*, vol. 20, no. 7, pp. 2998-3026, 2025, doi: 10.1108/IJOEM-08-2022-1225.
- [5] D. Ferriswara, T. Sayidah, A. Agusdin, and M. J. Wibowo, "Do corporate governance, capital structure predict financial performance and firm value? Empirical study of Jakarta Islamic index," *Cogent Business & Management*, vol. 9, no. 1, 2022, doi: 10.1080/23311975.2022.2147123.
- [6] N. H. Pham, T. D. Nguyen, and T. T. Nguyen, "The impact of capital structure on bank profitability," *Cogent Business & Management*, vol. 9, no. 1, 2022, doi: 10.1080/23311975.2022.2096263.
- [7] A. S. A. Alarussi, "Financial ratios and efficiency in Malaysian listed companies," *Asian Journal of Economics and Banking*, vol. 5, no. 2, pp. 116-135, 2021, doi: 10.1108/AJEB-06-2020-0014.
- [8] I. S. Youssef, "The determinants of profitability in non-financial UK SMEs," *European Business Review*, vol. 35, no. 5, pp. 652-671, 2023, doi: 10.1108/EBR-09-2022-0173.
- [9] M. Ben Abdallah and S. Bahloul, "The influence of solvency and liquidity ratios on profitability of Tunisian banks: the moderating effect of asset quality," *African Journal of Economic and Management Studies*, vol. 16, no. 2, pp. 255-270, 2025, doi: 10.1108/AJEMS-02-2024-0136.
- [10] P. Ratajczak, "Exploring the dynamics of profitability-liquidity relations," *International Journal of Financial Studies*, vol. 12, no. 1, p. 16, 2024, doi: 10.3390/ijfs12010016.
- [11] T. H. Nguyen, "The impact of capital structure on the performance of state-owned enterprises," *Cogent Economics & Finance*, vol. 12, no. 1, 2024, doi: 10.1080/23322039.2024.2399955.
- [12] S. Khan, H. Khan, and S. Khan, "Are the firms' capital structure and performance related? Evidence from non-financial firms," *Cogent Economics & Finance*, vol. 12, no. 1, 2024, doi: 10.1080/23322039.2024.2344749.
- [13] M. Irsan and M. F. Rambe, "Return on asset: current ratio and debt to asset ratio companies in Indonesia stock exchange," *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration*, vol. 1, no. 1, pp. 19-26, 2021.
- [14] R. Gunawan, M. Widiyanti, S. Malinda, and M. Adam, "The effect of current ratio, total asset turnover, debt to asset ratio, and debt to equity ratio on return on assets in plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange," *International Journal of Business, Economics & Management*, vol. 5, no. 1, pp. 1-10, 2022.
- [15] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2021.
- [16] I. Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [17] Hardani et al., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.